

REPUBLIC INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202296557, 29 November 2022

Pencipta

Nama : **Isnaini Sholihan Abdurrahman dan Dr. Fitri Nur Mahmudah, M.Pd**

Alamat : Pemukti Baru, Tlogo, Prambanan , Klaten , JAWA TENGAH, 57454

Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN**

Alamat : Jl. Pramuka 5F, Pandeyan, Umbulharjo , Yogyakarta, DI YOGYAKARTA, 55161

Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Buku**

Judul Ciptaan : **Model Penyelarasan SMK Teknologi Komunikasi Dan Informasi Sesuai Kebutuhan Dunia Kerja**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 28 November 2022, di Yogyakarta

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000412301

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia
Direktur Jenderal Kekayaan Intelektual
u.b.
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

Anggoro Dasananto
NIP.196412081991031002

Disclaimer:

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

Isnaini Sholihan Abdurrohman
Fitri Nur Mahmudah



PENYELARASAN KEJURUAN **SESUAI DENGAN KEBUTUHAN DUNIA KERJA** (Special for Information and Communication Technology Vocational School)



PENYELARASAN KEJURUAN
SESUAI DENGAN KEBUTUHAN DUNIA KERJA
(Special for Information and Communication Technology Vocational School)

Isnaini Sholihan Abdurrohman
Fitri Nur Mahmudah

Editor : Fitri Nur Mahmudah

Mitra Ilmu
2022

Sanksi Pelanggaran Pasal 72

Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta

1. *Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat 2 dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan / atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000.00 (satu juta), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) Tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000;00 (lima milyar rupiah).*
2. *Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta terkait bagaimana dimaksud pada ayat (1) pidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000.00; (lima ratus juta rupiah).*

Judul Buku	: PENYELARASAN KEJURUAN SESUAI DENGAN KEBUTUHAN DUNIA KERJA (Special for Information and Communication Technology Vocational School)
ISBN	: (Sementara Proses)
Penulis	: Isnaini Sholihan Abdurrohman Fitri Nur Mahmudah
Editor	: Fitri Nur Mahmudah
Cetakan	: Pertama November 2022
Ukuran Buku	: 15 x 23 cm
Layout oleh	: Sulaiman

Diterbitkan Oleh

Mitra Ilmu

Anggota IKAPI Nomor: 041/SSL/2022

Kantor Divisi Publikasi dan Penelitian

Jl. Kesatuan 3 No. 11 Kelurahan Maccini Parang

Kecamatan Makassar Kota Makassar

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan cara apapun tanpa ijin penerbit.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabil'alaamiin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Yang Maha Kuasa, karena atas izin-Nya, penulis dapat menyelesaikan buku dengan judul **“Penyelarasan Kejuruan Sesuai Dengan Kebutuhan Dunia Kerja (Special for Information and Communication Technology Vocational School)”**.

Program Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah program pendidikan menengah yang berbentuk penguatan pendidikan vokasional dengan tujuan mempersiapkan lulusan yang tidak melanjutkan ke pendidikan tinggi untuk lebih siap masuk dunia kerja sesuai dengan kompetensi yang dimiliki pada bidangnya. Diharapkan lulusan SMK dapat meningkatkan kompetensi yang berkualitas maka dalam pelaksanaan proses pembelajaran seharusnya SMK dan Dunia Kerja menjalin hubungan kerjasama agar penguasaan kemampuan belajar siswa didapatkan melalui kegiatan belajar di sekolah dan DUNIA KERJA (Mahmudah & Santosa, 2021). Sejalan dengan hal itu maka pemerintah mengambil sebuah

langkah kebijakan yang dapat menyingkronkan antar SMK dengan DUNIA KERJA sebagai pengguna lulusan yaitu dengan diterbitkannya instruksi presiden Nomor 9 tahun 2016 tentang revitalisasi SMK. Hal ini menyangkut tentang pengembangan SMK yang dilakukan melalui pengembangan program keahlian yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja.

Penulis menyadari bahwa buku ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, penulis berharap agar pembaca berkenan memberikan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan kedepannya. Akhir kata, penulis berharap agar buku ini dapat membawa manfaat kepada pembaca dan menjadi inspirasi untuk para generasi bangsa agar menjadi pribadi yang bermartabat, berpengetahuan luas, mandiri dan kreatif.

Desember 2022

Penyusun

DAFTAR ISI
(DILENGKAPI SETELAH DI ACC KAN)

BAB I

PENDAHULUAN



Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu usaha pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang dibutuhkan dalam berbagai aspek pembangunan dalam rangka mewujudkan masyarakat yang berbudaya, berakhlak mulia, berkepribadian, cerdas dan memiliki keterampilan hidup sejahtera. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1, menjelaskan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Terdapat juga dalam UU No 20 tahun 2003 pasal 15 ayat 2 menjelaskan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang

diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik agar memiliki kesiapan bekerja di bidang tertentu.

Program Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah program pendidikan menengah yang berbentuk penguatan pendidikan vokasional dengan tujuan mempersiapkan lulusan yang tidak melanjutkan ke pendidikan tinggi untuk lebih siap masuk dunia kerja sesuai dengan kompetensi yang dimiliki pada bidangnya. Diharapkan lulusan SMK dapat meningkatkan kompetensi yang berkualitas maka dalam pelaksanaan proses pembelajaran seharusnya SMK dan Dunia Kerja menjalin hubungan kerjasama agar penguasaan kemampuan belajar siswa didapatkan melalui kegiatan belajar di sekolah dan DUNIA KERJA (Mahmudah & Santosa, 2021). Sejalan dengan hal itu maka pemerintah mengambil sebuah langkah kebijakan yang dapat menyingkronkan antar SMK dengan DUNIA KERJA sebagai pengguna lulusan yaitu dengan diterbitkannya instruksi presiden Nomor 9 tahun 2016 tentang revitalisasi SMK. Hal ini menyangkut tentang pengembangan SMK yang dilakukan melalui pengembangan program keahlian yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja.

SMK sebagai salah satu lembaga pendidikan, mempunyai misi atau tujuan untuk menyiapkan tenaga kerja yang mampu mengisi lapangan kerja dan berkualitas profesional yang diharapkan mampu berperan sebagai alat unggulan bagi dunia usaha dan industri di Indonesia dalam menghadapi persaingan global. Pendidikan kejuruan menurut Evans (Azizah, Murniati AR, 2015) merupakan bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada suatu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan daripada bidang-bidang pekerjaan lainnya. Pemerintah, masyarakat, dan dunia kerja menginginkan sebagai pengguna lulusan SMK menginginkan peningkatan mutu SMK. Persaingan yang semakin ketat akan dirasakan sehingga tekanan untuk membentuk industri nasional maupun internasional yang mampu berkompetisi dan bersaing dengan kemampuan yang baik. Tuntutan tersebut tentu saja akan mengakibatkan sumberdaya manusia sebagai penggerak dunia industri berperan sangat penting. Sumber daya manusia yang ada harus mampu bekerja dengan cepat dan tetap sehingga dapat mengikuti perkembangan zaman yang ada. Selain itu, SDM yang kreatif dan inovatif juga

diperlukan sehingga mampu menciptakan suatu hal yang baru dan berbeda yang dapat digunakan untuk bersaing di Dunia. Pesatnya pembangunan terjadi mengingat negara Indonesia yang memiliki wilayah yang cukup luas sehingga jumlah penduduknya juga banyak. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik tentang jumlah penduduk Indonesia sampai tahun 2018 mencapai 265,0 juta jiwa, dan menempati urutan ke tiga dunia dengan jumlah penduduk terbanyak.

Tingginya jumlah penduduk di Indonesia diimbangi dengan upaya pemerintah untuk menyediakan lapangan pekerjaan. Berdasarkan siaran pers yang dilakukan oleh kementerian PPN/Bappenas pada tahun 2018 menyatakan bahwa sejak pemerintah mengeluarkan rencana pembangunan jangka panjang tahun 2015-2019, target sudah memenuhi dan melampaui sehingga jumlah lapangan pekerjaan meningkat 2,99 juta pada tahun 2018. Meskipun sudah dipersiapkan, tetapi masih ditemukan ketidak seimbangan antara pencari pekerjaan dengan lapangan pekerjaan. Berdasarkan data badan pusat statistik (BPS) yang dikutip dari CNN indonesia news diterbitkan 19 Oktober 2019 menyebutkan bahwa pada Februari 2019

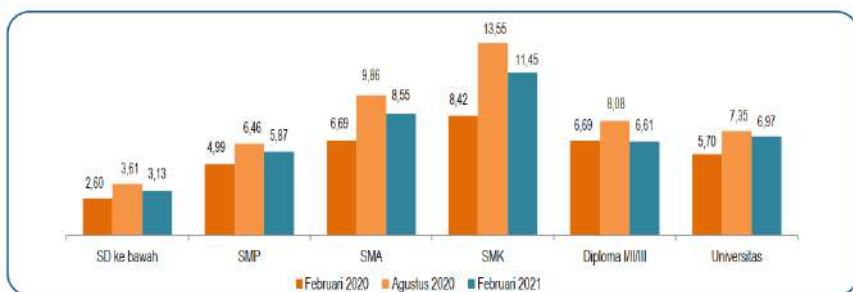
mencatat tingkat pengangguran terbuka (TPT) sebesar 5,01%. Tingginya tingkat pengangguran menjadi keprihatinan di Indonesia, mengingat meningkatnya jumlah penyediaan lapangan kerja pada tahun 2018.

Jumlah pengangguran di Indonesia berdasarkan tingkat usia diperkirakan berkisar antara lulusan sekolah menengah hingga perguruan tinggi. Kemendikbud RI pada tahun 2018 menyatakan bahwa berdasarkan data yang dikeluarkan oleh badan pusat statistik (BPS) pada bulan agustus 2018, tingkat pengangguran terbuka dari lulusan seluruh sekolah menengah kejuruan (SMK) masih mendominasi di antara tingkat pendidikan yang lain yaitu sekitar 11,24%. Padahal menurut pernyataan yang disampaikan oleh Kepala Biro Humas dan Tata Usahan Kementerian PPN/Bappenas bahwa permasalahan yang muncul di dunia kerja yaitu ketidak siapan sumber daya manusia karena keterbatasan kemampuan (*skill*) serta ketidak cocokan antara kebutuhan dunia kerja dengan sumber daya manusia yang ada. Penyelenggaraan SMK berorientasi pada kebutuhan pasar kerja diharapkan mampu mengembangkan inovasi untuk mempengaruhi perubahan kebutuhan pasar sehingga dapat mewujudkan

kepuasan pengguna lulusan. Pendidikan kejuruan perlu membekali peserta didiknya dengan kompetensi yang meliputi keterampilan, pengetahuan, dan sikap. Kompetensi merupakan hal yang mendasar yang dimiliki oleh lulusan SMK sebagai modal memasuki dunia kerja (Cahyono et al., 2021). Namun pada kenyataannya, sering terjadi ketidaksesuaian antara yang dipelajari di sekolah baik teori maupun praktik dengan kenyataan di dunia kerja. Dengan demikian perlu adanya peningkatan mutu, relevansi dan reitalisasi pendidikan SMK dalam membentuk SDM yang berkualitas dan berdaya saing tinggi, sehingga perlu adanya link and match antara pembelajaran di sekolah dengan kebutuhandunia kerja.

Meskipun Revitalisasi SMK sudah diupayakan oleh pemerintah tetapi belum menghilangkan kenyataan bahwa SMK sebagai penyumbang pengangguran yang cukup tinggi. Padahal tujuan dari penyelenggaraan SMK dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan dunia kerja. Hal ini tidak sejalan dengan data yang ada, SMK malah menjadi penyumbang angka pengangguran di Indonesia. Seperti dilansir Badan Pusat Statistik (BPS) (BPS, 2021), jumlah pengangguran terbuka lulusan SMK pada 2018

mencapai 11,24 persen, SMA sebesar 7,95 persen, lulusan Diploma sebesar 6,02 persen, lulusan universitas sebesar 5,89 persen, lulusan SMP sebesar 4,80 persen dan lulusan SD sebesar 2,43 persen. Sementara jumlah pengangguran terbuka secara nasional sebesar 5,34 persen atau setara dengan 7 juta orang dari 131 juta orang angkatan kerja.



Gambar 1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Pendidikan Februari 2020 - Februari 2021 dari BPS

TPT menurut kategori pendidikan pada Februari 2021, TPT dari tamatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih merupakan yang paling tinggi dibandingkan tamatan jenjang pendidikan lainnya yaitu sebesar 11,45 persen. Sementara TPT yang paling rendah adalah mereka dengan pendidikan Sekolah Dasar (SD) ke bawah yaitu sebesar 3,13 persen. Dibandingkan Februari 2020, TPT hampir semua kategori pendidikan mengalami peningkatan kecuali untuk tamatan

Diploma I/II/III yaitu turun sebesar 0,08 persen poin. Namun jika dibandingkan Agustus 2020 masing-masing kategori pendidikan mengalami penurunan seiring dengan turunnya TPT nasional. Penurunan TPT terbesar adalah pada tamatan SMK yaitu sebesar 2,10 persen.

Menurut data statistik Kemdikbud selama Tahun Ajaran 2020/2021 jumlah SMK di Indonesia mencapai 14.078 sekolah. Jumlah tersebut tersebar di 3.579 berstatus sekolah negeri dan 10.499 berstatus swastamdengan jumlah siswa sekitar 5.249.149 siswa. Setiap tahun jutaan siswa SMK lulus. Akibat lulusan SMK tidak sebanding dengan penyerapan di dunia kerja, lulusan SMK mendominasi jumlah angka pengangguran terbuka secara nasional.

Pendidikan kejuruan merupakan salah satu jenjang pendidikan pada tingkat menengah dalam sistem pendidikan dua jalur yang diterapkan di Indonesia (Arifin, 2012). Menurut pernyataan yang disampaikan oleh (Bambang & Budi, 2016) menyatakan bahwa selain harus memiliki penjaminan kualitas lulusan, sekolah kejuruan memiliki kendala dan tantangan yang harus diselesaikan. Diantaranya yaitu adanya ketidak sesuaian

kompetensi antara lulusan sekolah kejuruan dengan kompetensi yang sedang dibutuhkan oleh dunia kerja. Selain itu, sekolah pun perlu menumbuhkan budaya produktivitas. Angka pengangguran yang terjadi pada lulusan SMK disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu sempitnya lapangan pekerjaan, kesiapan kerja dari siswa lulusan SMK, dan minimnya kompetensi keahlian yang dimiliki (Ratnaningsih et al., 2016).

SMK Muhammadiyah 1 Prambanan dan SMK Muhammadiyah 1 Ceper Klaten, merupakan salah satu sekolah kejuruan yang ada di Klaten dan DIY. Bidang studi keahlian yang ada di SMK tersebut diantaranya yaitu Teknologi Informasi dan Komunikasi. Jurusan multimedia merupakan salah satu dari beberapa jurusan yang ada di kedua sekolah tersebut. Multimedia merupakan salah satu program keahlian SMK yang bergerak di bidang Informasi dan Teknologi. Siswa jurusan multimedia diajarkan untuk mampu memilih, menciptakan, atau mengatur elemen rupa seperti ilustrasi, foto, tulisan, dan garis di atas suatu permukaan dengan tujuan untuk diproduksi dan dikomunikasikan sebagai sebuah pesan. Jurusan multimedia menjadi salah satu

jurusan yang menjanjikan masa masa depan. Multimedia telah masuk dalam daftar perangkat kinerja yang membutuhkan banyak tenaga ahli untuk dapat mengembangkan perangkat tersebut. Di Indonesia terdapat telah banyak SMK hingga perguruan tinggi yang memasukan multimedia sebagai kajian tersendiri meskipun masih masuk dalam ilmu komunikasi. Perkembangan tekonologi memaksa industri media untuk ikut mengembangkan dan terjun dalam dunia yang kreatif dengan pembaharuan terus menerus.

Ketidak sesuaian antara penyelenggaraan sekolah kejuruan dengan kebutuhan dunia kerja merupakan suatu masalah yang harus dicari solusinya. Penelitian ini diperlukan untuk mengetahui bagaimana manajemen sekolah kejuruan terhadap relevansi sekolah kejuruan dengan dunia kerja yang dibutuhkan, sehingga sekolah kejuruan dapat menghasilkan lulusan yang memiliki keahlian khusus untuk memenuhi kebutuhan dunia kerja.

BAB II

KONTEN



A. Manajemen Penyelarasan

Manajemen pendidikan yaitu suatu proses yang dilakukan secara terus menerus oleh suatu organisasi maupun lembaga melalui dijalankannya sebuah fungsi dari unsur manajemen tersebut, sehingga didalamnya terdapat aktivitas saling mempengaruhi, mengarahkan serta mengawasi yang harapannya segala aktivitas dan kinerja dari organisasi pendidikan tersebut dapat mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan. Manajemen secara umum dijelaskan oleh Abdulmuid (2013) diartikan sebagai “Proses pemanfaatan dan menjalin hubungan kerjasama antara sumber daya yang ada baik manusia maupun lingkungan secara efektif dalam rangka mencapai tujuan organisasi”. Lain halnya dengan Pananrangi (2017) berpendapat bahwa “Manajemen sebagai sebuah seni

untuk menyelesaikan suatu pekerjaan melalui seseorang”. Manajemen ini meliputi sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap suatu lembaga atau organisasi tertentu dari kegiatan pemberdayaan, pemanfaatan dan penggunaan sumber daya organisasi sebagai jalan untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan.

B. Fungsi Manajemen Pendidikan

Fungsi manajemen pendidikan secara umum yang sering diterapkan dapat dibedakan menjadi empat fungsi. Menurut Sukarna (2011) fungsi manajemen terdiri dari; Planning (perencanaan), Organizing (pengorganisasian), Actuating (pelaksanaan), Controlling (pengawasan). Semua fungsi tersebut dalam prosesnya saling berkesinambungan sehingga dapat menciptakan sebuah manajemen pendidikan sekolah yang baik. Dalam bukunya Ilyas dan Nanik (2012) menyebutkan bahwa manajemen dalam Lembaga Pendidikan pada hakikatnya dilaksanakan melalui kegiatan fungsi manajemen yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* yang biasa disingkat POAC. Secara khusus Mustari (2013)

juga menjelaskan fungsi pokok dari manajemen pendidikan yang dibagi menjadi 4 macam (1) perencanaan memiliki dua fungsi utama yaitu: (a) Perencanaan merupakan upaya sistematis yang menggambarkan penyusunan rangkaian tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga dengan mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia atau sumber yang dapat disediakan. (b) Perencanaan merupakan kegiatan untuk mengerahkan atau menggunakan sumber-sumber yang terbatas secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (2) Pelaksanaan, merupakan sebuah kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien serta akan memiliki nilai jika dilaksanakan dengan efektif dan efisien juga. (3) Pengawasan, merupakan suatu upaya untuk mengamati secara sistematis dan berkesinambungan serta merekam, memberikan penjelasan, petunjuk, pembinaan dan meluruskan berbagai hal yang kurang tepat. Selain itu juga digunakan untuk memperbaiki kesalahan dan merupakan sebuah kunci keberhasilan dalam keseluruhan proses

manajemen. (4) Pembinaan, merupakan sebuah rangkaian upaya pengendalian secara profesional semua unsur organisasi agar berfungsi sebagaimana mestinya sehingga rencana untuk mencapai tujuan dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

C. Pendidikan Kejuruan

Pendidikan kejuruan merupakan salah satu pendidikan formal yang diselenggarakan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Permendikbud No 34 tahun 2018 menyatakan bahwa sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah salah satu dari sistem pendidikan nasional yang memiliki harapan untuk menciptakan lulusan yang memiliki keterampilan dan kemampuan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan dunia kerja/industri serta memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan memanfaatkan potensi yang ada dalam dirinya. Untuk mewujudkan tujuan dari diselenggarakannya SMK maka diperlukan standar kompetensi lulusan diantaranya yaitu: (a) Menjadi manusia yang beriman, bertakwa serta berbudi pekerti luhur, (b) memiliki keahlian untuk mengembangkan

kemampuan dirinya secara berkelanjutan serta memiliki sikap mental yang kuat, (c) terampil dalam teknologi dan menguasai ilmu pengetahuan serta seni yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan dunia industri, memiliki keahlian khusus dibidang tertentu sehingga dapat digunakan secara produktif untuk mencari pekerjaan atau membangun dunia usaha, (d) siap menghadapi pasar global dan aktif berkontribusi dalam kemajuan dan perkembangan dunia industri.

Perhatian yang besar terhadap pendidikan kejuruan tentu saja terkait dengan prinsip-prinsip pendidikan kejuruan, seperti yang diidentifikasi oleh Barlow dalam (Azizah, Murniati AR, 2015), yaitu: (1) Pendidikan kejuruan adalah suatu perhatian rasional tenaga kerja, pendidikan industri, pertanian dan bantuan pemerintah, kebutuhan ekonomi merupakan suatu kerangka nasional dari pendidikan kejuruan; (2) Pendidikan kejuruan memelihara pertahanan umum dan memajukan kesejahteraan umum; (3) Pendidikan kejuruan mempersiapkan remaja dan dewasa, merupakan suatu tanggung jawab sekolah pemerintah, demokratisasi pendidikan dimana pemerintah memperlihatkan

konsensus yang baik untuk kebutuhan pendidikan kejuruan pada sistem pendidikan sekolah pemerintah; (4) Pendidikan kejuruan memerlukan suatu pendidikan dasar; (5) Pendidikan kejuruan direncanakan dan dipimpin dalam kerjasama yang erat dengan pengusaha dan industri; (6) Pendidikan kejuruan memberikan keterampilan dan pengetahuan yang bernilai dalam pasar tenaga kerja; (7) Pendidikan kejuruan memberikan pendidikan lanjutan untuk anak remaja dan dewasa.

Pendidikan kejuruan merupakan salah satu jenjang pendidikan pada tingkat menengah dalam sistem pendidikan dua jalur yang diterapkan di Indonesia menurut Arifin (2012). Lulusan dari sekolah menengah kejuruan (SMK) diharapkan dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan tersebut. Hal ini juga disampaikan oleh Ixtiarto (2016) bahwa output yang diharapkan dari diselenggarakannya sekolah menengah kejuruan yaitu memiliki lulusan berkecakupan tertentu sehingga siap untuk memasuki dunia kerja. Oleh karenanya, kurikulum yang diterapkan di sekolah kejuruan dirancang berbeda dengan yang diterapkan pada sekolah menengah umum. Kurikulum yang dibuat difokuskan untuk melatih siswa

dengan ketrampilan di bidang pekerjaan tertentu, sehingga materi yang diberikan di SMK lebih difokuskan pada materi yang bersifat praktek atau komponen yang berkaitan dengan psikomotorik.

Kebijakan yang diterapkan di sekolah kejuruan menurut Sutikno (2013) diantaranya yaitu kebijakan perekonomian, ketenagakerjaan, dan kebijakan ketenagakerjaan. Kebijakan dalam hal perekonomian pendidikan kejuruan memberikan dukungan yang sangat besar dalam rangka meningkatkan kualitas serta produktivitas dalam dunia usaha serta perekonomian ditingkat nasional. Lain halnya dengan kebijakan ketenagakerjaan dalam dunia pendidikan kejuruan diadakan melalui pemberian pembekalan siswa dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan kompetensi khusus yang dapat digunakan untuk mengembangkan potensi diri.

D. Kebutuhan Dunia Kerja

Menurut Azizah (2015) hubungan kerjasama SMK dengan dunia kerja perlu dibina secara berkesinambungan karena sangat diperlukan dalam

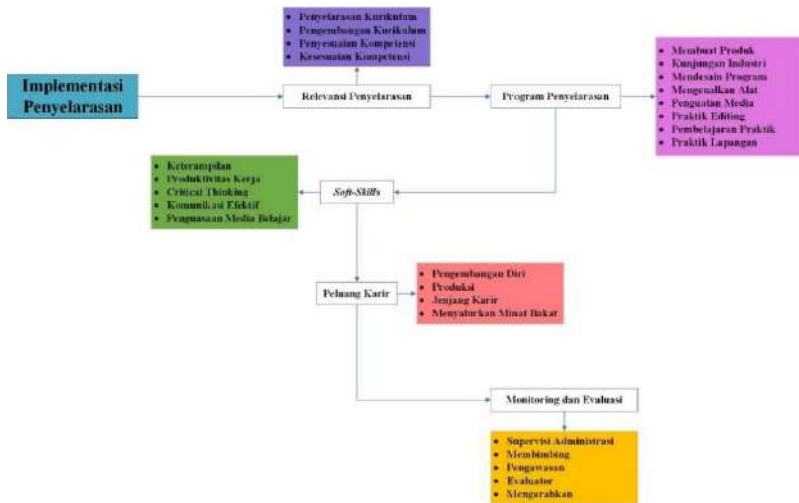
pelaksanaan pembelajaran di tingkat kejuruan dalam upaya menghasilkan lulusan yang kompeten sesuai bidang keahliannya dan tuntutan dunia kerja. Undang-undang ketenagakerjaan menjelaskan bahwa pembangunan nasional dilaksanakan dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera, adil, makmur dan merata baik materiil maupun spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Disebutkan bahwa dalam rangka pelaksanaan pembangunan nasional, tenaga kerja mempunyai peranan dan kedudukan yang sangat penting sebagai pelaku dan tujuan pembangunan. Pasal 1 menyebutkan bahwa ketenagakerjaan merupakan segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama dan sesudah masa kerja. Merupakan setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain. Pasal 4 menjelaskan bahwa tujuan dari diadakannya pembangunan ketenagakerjaan yaitu untuk memberdayakan dan mendayagunakan tenaga kerja secara optimal dan manusiawi, mewujudkan

pemerataan kerja dan penyediaan tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan pembangunan nasional dan daerah, memberikan perlindungan kepada tenaga kerja dalam mewujudkan kesejahteraan dan meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja dan keluarganya (UUD,2003).

Lapangan usaha diartikan menurut (BPS DIY, 2018) sebagai suatu bidang usaha dari suatu pekerjaan/usaha/perusahaan/kantor dimana seseorang melakukan pekerjaan atau sesuatu yang dihasilkan dari sebuah usaha oleh perusahaan atau kantor tempat seseorang bekerja. Tidak semua orang dapat diartikan sebagai seorang pekerja. Penduduk yang dapat digolongkan memasuki usia kerja yaitu penduduk yang berumur 15 tahun ke atas. Berdasarkan data yang diperoleh dari (BPS DIY, 2018) bahwa jumlah angkatan kerja di DIY sampai tahun 2019 mencapai 3,008 juta orang. Hasil konkrit dari kerjasama antara dunia kerja dengan sekolah diharapkan dapat memberikan manfaat terutama dalam mendukung pelaksanaan programpendidikan akademik dan profesional. Menurut Ian Smith dan Henrietta Bernal

et, al Dalam Arifin (2012), kerjasama antara dunia kerja dengan sekolah pada dasarnya merupakan pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan oleh dua belah pihak atau lebih yang memiliki kedudukan atau tingkatan yang sejajar dan saling menguntungkan. Kerjasama kemitraan ini dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah disepakati bersama. Tujuan dari kerjasama ini dilakukan sebagai upaya untuk mendorong meningkatnya modal manusia. Keterlibatan dunia kerja dalam meningkatkan kompetensi para lulusan merupakan sebuah investasi dalam rangka mendorong meningkatnya kualitas SDM yang pada akhirnya akan direkrut oleh dunia kerja. Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu keunggulan kompetitif. Keberhasilan untuk membangun SDM yang sesuai kebutuhan industri memerlukan dukungan sumber daya.

A. Implementasi Penyeragaman SMK Teknologi Komunikasi dan Informatika Sesuai Kebutuhan Dunia Kerja



Gambar Peta Konsep Model Penyeragaman SMK Teknologi Komunikasi dan Informatika Sesuai Kebutuhan Dunia Kerja

Dari peta konsep tersebut dapat dijelaskan bahwa:

1. Relevansi Penyeragaman

Lulusan SMK diharuskan memiliki kemampuan penguasaan keterampilan jurusan sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja. Relevansi penyeragaman dimaksudkan menjadi penghubung antara kemampuan bekerja siswa dengan potensi lapangan kerja yang ada sesuai dengan perkembangan kebutuhan dunia kerja. Relevansi penyeragaman sekolah dengan dunia kerja

juga dapat membantu optimalisasi kerjasama antara sekolah dengan dunia kerja dalam rangka kesesuaian materi belajar siswa dengan kebutuhan di lapangan.

Menurut (Afifa & Ariani, 2020) penyelarasan ditujukan agar dapat meningkatkan kompetensi lulusan SMK dan dikembangkan sesuai dengan pertumbuhan pasar kerja serta beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan menurut (Abdullah & Wailandu, 2020) penyelarasan antara kurikulum sekolah dengan dunia kerja yang dilakukan oleh sekolah dengan pihak industri dapat meningkatkan kualitas SMK dalam pemenuhan kompetensi yang diperlukan oleh dunia kerja. Selaras dengan hal tersebut menurut (Mardi, 2021) upaya dalam pengembangan peningkatan kualitas SDM SMK dapat dilakukan melalui kemitraan penyelarasan dengan dunia kerja agar lulusan SMK siap kerja.

Penyelarasan berkaitan erat dengan karakteristik dunia kerja dan tenaga kerja yang dibutuhkan. Setiap program di SMK memiliki karakteristik tenaga kerja yang dibutuhkan di masa mendatang. Pendidikan kejuruan harus memiliki kesuaian terhadap dunia kerja.

Menurut (Widiaty, 2013) relevansi akan menghubungkan antara potensi lapangan kerja yang ada dan kemampuan lulusan untuk memenuhi persyaratan pekerjaan tersebut. Hal ini berarti apabila lulusan dari SMK tidak dapat memenuhi persyaratan dan kebutuhan yang telah ditetapkan oleh dunia kerja, maka SMK akan dianggap gagal di lapangan. Hal ini didukung oleh (Maulina & Yoenanto, 2022) bahwa SMK sebagai salah satu jenjang lembaga pendidikan yang mempersiapkan peserta didiknya agar mampu bersaing. Hal ini dapat tercipta dan berhasil apabila terjalin penyelarasan dengan SMK dengan dunia kerja. Relevansi penyelasan dibutuhkan antara kurikulum sekolah dengan dunia kerja yang dilakukan oleh sekolah dengan pihak industry. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas siswa atau lulusan SMK dalam pemenuhan kompetensi yang diperlukan oleh dunia kerja. Peningkatan kualitas SDM SMK ini dapat dilakukan melalui kemitraan penyelarasan dengan dunia kerja agar lulusan SMK siap kerja.

2. Monitoring dan Evaluasi (Monev)

Monitoring dan evaluasi (monev) dilakukan secara berkala dan berkesinambungan dalam setiap periode. Hasil monitoring dan evaluasi digunakan sebagai masukan dan perbaikan dari program yang telah terlaksana. Hal ini digunakan untuk penyempurnaan kompetensi dari sekolah yang diselaraskan dengan kebutuhan dunia kerja. Monitoring dan evaluasi digunakan untuk untuk mengetahui kendala yang terjadi dalam pelaksanaan penyelaran SMK dengan dunia kerja dalam hal Praktek Kerja Lapangan (PKL) dan keterserapan lulusan dengan dunia kerja, serta digunakan untuk menentukan alternatif solusi yang harus ditempuh. Hal ini di dukung oleh (Subijanto et al., 2019)) kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan dalam upaya penyesuaian kurikulum dengan mitra dunia kerja terhadap program prakerin untuk memperoleh masukan dalam pengayaan/pengembangan kurikulum. Pernyataan ini juga di dukung oleh (Indriaturrahmi & Sudiyatno, 2016)) bahwa monitoring akan digunakan untuk memberikan binaan berupa masukan bagi perbaikan

pelaksanaan program dan hasil dari evaluasi akan memberikan informasi yang dapat digunakan untuk memberikan masukan terhadap keseluruhan program. Sejalan dengan itu menurut dengan (Harjono, 2022)) monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala serta berkelanjutan dalam setiap priode dan hasil yang diperoleh dari monitoring dan evaluasi digunakan sebagai bahan masukan bagi penyemournaan standar kompetensi lulusan di masa yang akan datang. Menurut (Nurchayono et al., 2020)) monitoring dan evaluasi dilakukan bersama antara pihak industri dan sekolah untuk melihat sejauhmana penerapan kurikulum.

Monitoring dan evaluasi dengan melibatkan dunia kerja mitra sekolah dan dari kegiatan tersebut didapat perubahan/perbaikan program dalam kesesuaian SMK dengan dunia kerja. Monitoring dan evaluasi digunakan dalam upaya mengetahui kendala yang terjadi dalam proses pelaksanaan penyeleran SMK dengan dunia kerja. Proses monitoring dan evaluasi dalam pelaksanaan penyeleran SMK diantaranya kegiatan PKL dan keterserapan lulusan dengan dunia kerja. Kemudian, masukan dan perbaikan digunakan

untuk menentukan alternatif solusi yang harus ditempuh.

3. Peluang Karir

Peluang karir dimanfaatkan SDM SMK untuk melihat kesempatan keberlanjutan karir mereka setelah lulus dari SMK. Sekolah memfasilitasi siswa agar dapat melakukan pengembangan kompetensi untuk melihat kesempatan untuk berkarir. Pengembangan yang dapat dilakukan siswa dengan kesadaran diri untuk mengembangkan dan menguasai kompetensi program jurusan sesuai kebutuhan dunia kerja.

Menurut (Purtanti & Safitri, 2017)) peluang karir adalah berbagai kesempatan yang dapat dijadikan jalan untuk berkarir. Menurut (Budiyanto et al., 2022)) jurusan teknik informatika semakin populer dengan peluang karir yang sangat menjajikan seiring perkembangan dunia industri digital. Sejalan dengan jurusan informatika jurusan multimedia juga cocok untuk mereka yang menyukai ilmu computer, aplikasi editing dan implementasinya. (Budiyanto et al., 2022)) menambahkan bahwa kebutuhan tenaga kerja untuk jurusan ini semakin bertambah karena inovasi teknologi

yang begitu cepat yang menjajikan peluang karir. Dengan demikian, penting bagi siswa SMK untuk mengetahui informasi mengenai peluang karir dari jurusan mereka. Kebutuhan tenaga kerja untuk jurusan teknik informatika semakin bertambah karena inovasi teknologi yang begitu cepat yang menjajikan peluang karir. Hal ini dikarekan banyaknya inovasi – inovasi yang diciptakan oleh dunia kerja itu sendiri. Inovasi teknologi yang begitu cepat menciptakan industri IT yang menjanjikan peluang karir dengan sangat besar.

4. Soft Skills

Lulusan SMK yang memenuhi persyaratan dunia kerja harus memiliki hard skill dan didukung oleh soft skill sesuai bidang kegiatannya. Dalam dunia kerja, soft skill berdampak positif terhadap kesuksesan di dunia kerja. Menurut (Tuti et al., 2019) pendidikan *soft skills* menjadi kebutuhan penting dalam dunia pendidikan dan dunia kerja. Sumber daya manusia (SDM) yang kompeten merupakan mereka yang tidak hanya memiliki *hard skills* saja namun juga handal dalam *soft skills*-nya (Mahmudah et al., 2021).

Penguasaan *soft skills* dalam *output* diharapkan dimiliki oleh lulusan SMK dan juga menjadi kebutuhan dunia kerja (Fidhyallah et al., 2022). Hal tersebut sesuai dengan penelitian Neff dan Citirin dalam Fidhyallah bahwa dalam dunia usaha/industri dibutuhkan *soft skills* adalah 80% dan 10% adalah *technical skills* atau *hard skills*. Selanjutnya (Fidhyallah et al., 2022) menambahkan data yang dihasilkan oleh survey industry yang menunjukkan bahwa empat kontribusi utama yang mempengaruhi aktivitas produksi yaitu 28,33% (*soft skills*), 26,33% (kondisi fisik), 23% (pengetahuan), 22,33% (keterampilan). Menurut (Sabirin & Sulistiyarini, 2021) *soft skills* memiliki pengaruh positif terhadap kesuksesan di dunia kerja dan akan membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan kerja.

Menurut Khalid dalam (Sabirin & Sulistiyarini, 2021)) juga menambahkan bahwa adanya integrasi *soft skills* dalam kurikulum ataupun kegiatan pembelajaran menjadi penting agar siswa semakin siap kerja. Pengembangan *soft skills* yang dilakukan oleh sekolah adalah melalui proses pembelajaran di kelas.

Pengembangan *soft skill* oleh sekolah dapat dilakukan melalui proses pembelajaran di kelas (Herawati et al., 2021). Pendidikan *soft skills* menjadi kebutuhan penting dalam dunia pendidikan dan dunia kerja karena SDM yang kompeten merupakan mereka yang tidak hanya memiliki hard skills saja namun juga handal dalam soft skills-nya. SMK diharap mampu mempersiapkan peserta didiknya dengan *soft skills* yang dimiliki untuk mampu memilih karir, memasuki lapangan kerja, berkompetisi, dan mengembangkan dirinya dengan sukses di lapangan kerja yang cepat berubah dan berkembang.

5. Program Penyeragaman

Program penyeragaman merupakan program yang dilakukan oleh sekolah dengan pihak dunia kerja. Hal ini dilakukan agar SMK dapat menghasilkan kualitas lulusan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Program penyeragaman dibutuhkan untuk keberkerjaan lulusan SMK dari hasil proses belajar mengajar yang telah disesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan dunia kerja. Program penyeragaman yang dilakukan sekolah dengan dunia kerja adalah penyeragaman kurikulum.

Menurut (Rahmawati, 2022) penyelarasan antara kurikulum sekolah dengan dunia kerja dilakukan guna mempersiapkan siswa dalam prakerin maupun bekerja di dunia kerja dan dapat memenuhi kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Rahmawati melanjutkan bahwa adanya penyelarasan kurikulum sekolah dengan dunia kerja dapat menjadikan siswa melakukan penyesuaian penggunaan teknologi, alat dan bahan yang sesuai dengan tuntutan serta kebutuhan dunia kerja. Sedangkan menurut (Suherman & Sauri, 2022) program penyelarasan kurikulum harus dilaksanakan rutin oleh sekolah karena perkembangan dunia kerja terus berkembang jika tidak ada program penyelarasan maka kompetensi siswa akan terus tertinggal. Pihak sekolah dapat melakukan kunjungan ke dunia kerja untuk melakukan program penyelarasan (Suherman & Sauri, 2022).

Dalam melakukan penyelarasan dapat dilakukan dengan beberapa program yaitu (1) Koordinasi dengan dunia kerja; (2) MoU dengan dunia kerja; (3) Sinkronisasi kurikulum bersama dunia kerja; (4) Praktek kerja industri; (5) Uji kompetensi keahlian

(UKK); (6) Pemagangan guru. Program penyeselarasan dilakukan rutin oleh sekolah dengan dunia kerja. Hal ini disebabkan oleh terus berkembangnya inovasi atau ide – ide baru yang dilakukan industri. Program penyeselarasan diharapkan mampu memenuhi kompetensi siswa yang telah disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam dunia kerja.

BAB III PENUTUP



Berdasarkan dari hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan, maka didapatkan hasil model penyalarsan smk teknologi komunikasi dan informasi sesuai kebutuhan dunia kerja. Pendidikan kejuruan harus memiliki kesesuaian kurikulum SMK dengan dunia kerja. Relevansi penyalarsan yang dilakukan oleh SMK dan dunia kerja untuk meningkatkan kualitas SDM SMK dalam pemenuhan kompetensi yang diperlukan oleh dunia kerja. Selanjutnya, monitoring dan evauasi yang dilakukan secara berkala dan berkesinambungan sebagai masukan serta perbaikan dari program yang telah terlaksana. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kendala yang terjadi dalam pelaksanaan penyekarasan penyempurnaan kompetensi dari sekolah yang diselaraskan dengan kebutuhan dunia kerja.

Kemudian ada peluang karir yang digunakan untuk melihat kesempatan keberlanjutan karir mereka setelah lulus dari SMK. Sekolah memfasilitasi siswa agar dapat melakukan pengembangan kompetensi untuk melihat kesempatan untuk berkarir. Hal ini dikarekan banyaknya inovasi – inovasi yang diciptakan oleh dunia kerja itu sendiri. Inovasi teknologi yang begitu cepat menciptakan industri IT yang menjanjikan peluang karir dengan sangat besar. Dalam keterserapan siswa SMK ke dunia kerja, selain *hard skills* siswa juga harus memiliki penguasaan *soft skills*. Pendidikan *soft skills* menjadi kebutuhan penting dalam dunia pendidikan dan dunia kerja karena SDM yang kompeten merupakan mereka yang tidak hanya memiliki *hard skills* saja namun juga handal dalam *soft skills*-nya. *Soft skills* akan membantu SDM SMK dalam pemilihan karir, berkompetisi, dan mengembangkan dirinya dengan sukses di lapangan kerja yang cepat berubah dan berkembang. Ide – ide baru yang dilakukan industri menuntut sekolah untuk melakukan program penyelarasan antara sekolah dengan dunia kerja yang diharapkan mampu memenuhi kompetensi siswa yang telah disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan

dan teknologi dalam dunia kerja. Program penyesuaian diperlukan untuk kepekerjaan lulusan SMK dari hasil proses belajar mengajar yang telah disesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. H., & Wailandu, A. G. (2020). EVALUASI PEMBELAJARAN KURIKULUM INTEGRATED PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN DI SMK NEGERI 2 Ahmad Hafid Abdullah Abstrak. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 09(02), 93–101.
- Afifa, W. N., & Ariani, D. (2020). *Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Desain Grafis Percetakan Berbasis Keterampilan Abad 21 pada SMK*. 03(01).
- Arifin, Z. (2012). Implementasi Manajemen Strategik Berbasis Kemitraan Dalam Meningkatkan Mutu Smk. *Jurnal Administrasi Pendidikan UPI*, 14(1), 60–70.
- Azizah, Murniati AR, K. (2015). Strategi Kerjasama Sekolah Dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri (Du / Di) Dalam Meningkatkan. *Administrasi Pendidikan*, 3(2), 148–158.
- Bambang, I., & Budi, S. (2016). Kemitraan Sekolah Menengah Kejuruan Dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(1), 57–96.
- BPS. (2021). *Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia*. Badan Pusat Statistik.
- BPS DIY. (2018a). Statistik Ketenagakerjaan Daerah Istimewa Yogyakarta 2017-2018. In *Badan Pusat Statistik D.I Yogyakarta*.

- BPS DIY. (2018b). Statistik Ketenagakerjaan Daerah Istimewa Yogyakarta 2017-2018. In *Badan Pusat Statistik D.I Yogyakarta*.
- Budiyanto, U., Fatimah, T., Ariesta, A., & Ariyani, P. F. (2022). Sosialisasi prospek karir di industri it bagi siswa smk di jakarta selatan. *ARTINARA*, *01*(03), 33–41.
- Cahyono, S. M., Kartawagiran, B., & Mahmudah, F. N. (2021). Construct exploration of teacher readiness as an assessor of vocational high school competency test. *European Journal of Educational Research*, *10*(3), 1471–1485. <https://doi.org/10.12973/EU-JER.10.3.1471>
- Fidhyallah, N. F., Pratama, A., Wolor, C. W., & Febriantina, S. (2022). Pengembangan Model Desain Pelatihan Keterampilan Guru Dalam Mengembangkan Soft Skill Peserta Didik SMK Bidang Keahlian Multimedia. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, *5*(2), 200–211. <https://doi.org/10.17977/um038v5i22022p200>
- Harjono, S. (2022). MENYIAPKAN KOMPETENSI SISWA DPIB SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 SUKOHARJO TAHUN 2021. *KASTARA KARYA: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *2*(2), 105–112.
- Herawati, A., Program, A. E., & Malang, U. N. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Soft Skill Siswa SMK Negeri 2 Blitar dalam Menghadapi Dunia Kerja di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, *14*(2), 129–139. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.17977/UM014v21i22021p129>

- Indriaturrahmi, & Sudiyatno. (2016). PERAN DUNIA USAHA DAN DUNIA INDUSTRI DALAM PENYELENGGARAAN SMK BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI KOTA MATARAM. *Sudiyatno*, 6(2), 162–172.
- Mahmudah, F. N., Cahyono, S. M., Susanto, A., Suhendar, & Channa, K. (2021). Up-skilling and Re-skilling teachers' on vocational high school with industry need. *Journal of Vocational Education Studies*, 4(2), 249–262. <https://doi.org/10.12928/joves.v3i2.1111>
- Mahmudah, F. N., & Santosa, B. (2021). Vocational school alignment based-on industry needs. *Journal of Vocational Education Studies*, 4(1), 36. <https://doi.org/10.12928/joves.v4i1.3611>
- Mardi. (2021). Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia Bidang Animasi Melalui Program SMK PK (Pusat Keunggulan). *Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(8), 1259–1268. <https://doi.org/https://doi.org/10.47387/jira.v2i8.208>
- Maulina, M., & Yoenanto, N. H. (2022). Optimalisasi link and match sebagai upaya relevansi SMK dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 10(1), 28–37.
- Nurcahyono, B., Retnowati, R., & Sutisna, E. (2020). IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS INDUSTRI DI SMK MITRA INDUSTRI MM2100 CIKARANG - BEKASI. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 08(2), 81–88.

- Purtanti, D., & Safitri, N. E. (2017). PENINGKATAN KOMPETENSI GURU BK/KONSELOR DALAM PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KARIR DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK). *SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN*, 2(Snp), 40–46.
- Rahmawati, R. (Institut A. I. N. P. (2022). KERJASAMA HUMAS SEKOLAH DENGAN DUNIA USAHA DAN DUNIA INDUSTRI (DUDI) UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI LULUSAN SISWA di SMKN 2 PONOROGO. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 90–99.
- Ratnaningsih, I. Z., Kustanti, E. R., Prasetyo, A. R., & Fauziah, N. (2016). Kematangan Karier Siswa Smk Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Jurusan. *Humanitas: Jurnal Psikologi Indonesia*, 13(2), 112–121.
- Sabirin, F., & Sulistiyarini, D. (2021). Analisis soft-skills siswa smk program keahlian teknik komputer dan informatika. *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains*, 10(1), 37–47. <https://doi.org/10.31571/saintek.v10i1.2198>
- Subijanto, Sumantri, D., Murdiyeningrum, A. I. D. M. Y., & Soroidea, T. (2019). Kesesuaian Kurikulum SMK Dengan Kompetensi Yang Dibutuhkan Dunia Kerja: Kompetensi Keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian. In N. B. V. Ali, D. Sugono, & S. B. Rahardjo (Eds.), *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Pertama)*. Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Suherman, A. I., & Sauri, S. (2022). Manajemen Program Penyelarasan Kurikulum SMK 2013 dengan Industri , Dunia Usaha dan Dunia Kerja (IDUKA) dalam Meningkatkan Keterserapan Tenaga Kerja Lulusan SMK Kota Bandung. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5, 460–465.
<https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.430>
- Tuti, A., Faikar, H., & Ramadhan, A. (2019). Pelatihan Soft Skills Dan Pendampingan Siswa-Siswi SMK Di Kota Bogor Untuk Persiapan Memasuki Dunia Kerja. *Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 1–8.
- Widiaty, I. (2013). RELEVANSI KURIKULUM SMK BERBASIS INDUSTRI KREATIF DENGAN METODE EXTRAPOLATION AND. *INVOTEC*, IX(1), 29–42.

BIOGRAFI PENULIS



Isnaini Sholihan Abdurrahman, lahir di Klaten, pada 23 Februari 1993. Sejak tahun 2016 – sekarang mengajar di SD Aisyiyah Prambanan sebagai guru kelas dan guru mata pelajaran Bahasa Inggris.

Pendidikan diawali TK – SMP di daerah Prambanan, Klaten. Kemudian, melanjutkan ke SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta mengambil jurusan Teknik Komputer dan Jaringan. Tahun 2016 lulus sebagai Sarjana Pendidikan Bahasa Inggris, tahun 2018 melanjutkan studi ke Magister Manajemen Pendidikan. Pendidikan (S1 & S2) ditempuh di Universitas Ahmad Dahlan. Aktif sebagai anggota Ikatan Guru Aisyiyah Seluruh Indonesia (IGASI) & pembina Hizbul Wathan (HW) tahun 2017 – sekarang.
Email: isnaini1808046053@webmail.uad.ac.id



Dr. Fitri Nur Mahmudah, M.Pd., lahir di Sleman pada 20 Maret 1990. Saat ini mengajar di Program Studi Magister Manajemen Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan sejak 2019. Karir diawali dari menyelesaikan pendidikan pada

jenjang Sarjana Administrasi (S1) lulus tahun 2012, Magister Manajemen Pendidikan (S2) lulus tahun 2015, dan Doktorat Manajemen Pendidikan (S3) lulus tahun 2019. Pendidikan (S1-S3) ditempuh di Universitas Negeri Yogyakarta. Bidang keahlian yang ditekuni adalah Manajemen Pendidikan (Kejuruan/vokasi) dan Analisis Data Penelitian, terutama penelitian kualitatif berbantuan software Atlas.ti, pengembangan instrumen, dan evaluasi program. Aktivitas saat ini (selain melakukan Tri Dharma PT) menjadi tenaga ahli di Direktorat Kemitraan dan Penyelarasan DUDI – Dirjen Vokasi, *reviewer* jurnal nasional terakreditasi dan internasional bereputasi, serta nara sumber di berbagai pertemuan ilmiah. Email: fitri.mahmudah@mp.uad.ac.id

